

Analisis Penerimaan Sistem Presensi Karyawan Berbasis Fingerprint Dengan Metode Technology Acceptance Pada PT. Karex Indo Express

Mulia Rahmayu*, Imas Irmalasari

Teknologi Informasi, Sistem Informasi, Universitas Nusa Mandiri, Jakarta, Indonesia

Email: ¹*mulia.mlh@nusamandiri.ac.id, ²imasii1903@gmail.com

Email Penulis Korespondensi: mulia.mlh@nusamandiri.ac.id

Abstrak– Absen merupakan pendataan kehadiran yang berguna agar mengetahui aktivitas kehadiran dalam sebuah institusi. PT. Karex Indo Express menggunakan presensi karyawan dengan mesin presensi fingerprint namun tidak semua karyawan menerima sistem tersebut karena sudah terbiasa dengan sistem manual yang digunakan sebelumnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerimaan pengguna terhadap implementasi sistem presensi fingerprint. Penelitian menggunakan pendekatan metode kuantitatif. Model untuk mengetahui tingkat penerimaan menggunakan model Technology Acceptance Model (TAM). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa urutan persepsi dari yang paling berpengaruh adalah persepsi kegunaan selanjutnya persepsi kemudahan lalu persepsi sikap pengguna setelah itu persepsi minat pengguna. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu hubungan semua persepsi memberikan pengaruh untuk penerimaan sistem absensi ini untuk mendukung salah satu kegiatan yang hampir dilakukan setiap hari. Persepsi kemudahan dan persepsi kegunaan merupakan persepsi yang memicu dalam meningkatkan penerimaan.

Kata Kunci: Fingerprint, Karyawan, Presensi, Sistem, TAM

Abstract– Absence is attendance data collection which is useful in order to know attendance activity in an institution. PT. Karex Indo Express uses employee attendance with fingerprint attendance machines, but not all employees accept the system because they are used to the manual system used before. The purpose of this study was to determine user acceptance of the implementation of the fingerprint presence system. The research uses a quantitative method approach. The model to determine the level of acceptance uses the Technology Acceptance Model (TAM). The results of this study indicate that the order of perception from the most influential is the perception of usefulness, then the perception of convenience, then the perception of the user's attitude, after that the perception of user interest. The conclusion of this study is that the relationship between all perceptions has an influence on the acceptance of this attendance system to support an activity that is almost done every day. Perception of convenience and perception of usefulness are perceptions that trigger in increasing acceptance.

Keywords: Fingerprint, Employee, Presence, System, TAM

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi sekarang semakin berkembang pesat di segala bidang sehingga banyak perusahaan dan instansi-instansi terus berusaha meningkatkan pengolahan data yang lebih efektif dan efisien guna menunjang produktifitas kerja. Manfaat dari perkembangan teknologi informasi yang sangat penting adalah penggunaan alat pengolah data yang berfungsi menghasilkan informasi yang dibutuhkan secara cepat, akurat, relevan, serta tepat sasaran. Perusahaan ataupun instansi yang akan maju dan sukses harus mengikuti era informasi dengan menggunakan pendukung pengolah data yaitu komputer[1].

Sistem informasi merupakan sekumpulan sistem yang saling terintegrasi satu sama lain untuk menghasilkan suatu informasi yang dapat berguna bagi pemakainya. Dengan sistem informasi maka data dan informasi akan tersimpan dalam suatu database sistem sehingga data menjadi teratur serta memudahkan pemakai apabila membutuhkan data tersebut. Oleh karena itu hampir semua kalangan instansi saat ini memanfaatkan sistem. Seiring kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini, kini komputer digunakan di perusahaan, instansi dan sekolah. Digunakan dalam berbagai bidang menjadi lebih baik, cepat dan efisien[1]. Fingerprint merupakan salah satu bentuk biometric yang menggunakan karakteristik fisik penduduk untuk mengidentifikasi. Dengan adanya sistem presensi biometric fingerprint tingkat kecurangan yang sering terjadi seperti manipulasi data dan penitipan presensi dapat dikurangi[2]. Dalam melakukan pengawasan salah satu cara yang dapat dilakukan sebuah instansi adalah dengan memonitoring daftar absensi kehadiran pegawai. Saat ini banyak instansi yang telah menggunakan sistem yang lebih modern dalam pencatatan absensi guna tercapainya tujuan dalam meningkatkan disiplin kerja pegawai, yaitu sudah mulai menggunakan alat fingerprint [3]. Dari beberapa pengertian diatas, maka pada dasarnya absensi fingerprint merupakan alat atau mesin absensi yang menggunakan sidik jari para pegawai atau penggunaanya di suatu instansi ataupun perusahaan, dimana setiap orang memiliki sidik jari yang berbeda sehingga mesin tersebut tidak dapat di manipulasi. Dengan demikian teknik absensi fingerprint dapat dijadikan salah satu acuan yang valid dalam kegiatan absensi penilaian kedisiplinan pegawai, ini dikarenakan kegiatan absensi ini hanya dapat dilakukan oleh orang bersangkutan (tidak bisa diwakilkan).

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan salah satu sumber daya terpenting di setiap organisasi atau institusi. Program pengembangan SDM dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain dengan pemberian penghargaan atas prestasi kerja, promosi dan mutasi, pemberian insentif, pengembangan karir, serta pemberian pendidikan dan pelatihan. Salah satu cara yang efektif dalam meningkatkan kualitas SDM adalah melaksanakan peraturan dan disiplin yang tinggi oleh setiap karyawan [3].

Cara tersebut dilakukan PT. Karex Indo Express dengan menggunakan sistem informasi presensi fingerprint. Namun dalam penggunaannya masih belum diterima oleh semua karyawan karena lebih suka melakukan absensi dengan sistem manual. Bagi karyawan yang masih buta dengan teknologi dan belum bisa menerima perkembangan teknologi akan menyatakan bahwa penggunaan sistem ini sangatlah sulit untuk digunakan. Tingkat penerimaan pengguna terhadap penerapan penggunaan presensi fingerprint pada PT. Karex Indo Express dapat diukur dengan pendekatan teori yang dapat menggambarkan tingkat penerimaan terhadap suatu teknologi yaitu dengan teori Technology Acceptance Model (TAM).

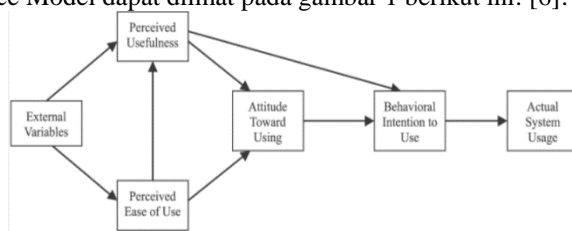
Pada tahun 1989 Davis mempublikasikan hasil penelitian disertasinya pada jurnal MIS Quarterly, sehingga memunculkan teori TAM dengan penekanan pada persepsi kemudahan penggunaan dan kebermanfaatannya yang memiliki hubungan untuk memprediksi sikap dalam menggunakan sistem informasi [4]. Berdasarkan penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa informasi cepat dan akurat yang dibutuhkan merupakan penyebab dari berkembangnya teknologi. Perusahaan menggunakan kehadiran pegawai dengan absensi fingerprint yang merupakan salah satu perkembangan teknologi. Hal ini dilakukan secara online agar membantu pegawai untuk meningkatkan fingerprint. Instrumen penelitian menggunakan angket dan 50 responden. Analisis deskriptif untuk analisis data dan menggunakan skala likert. Hasil penelitian 2427,062 hubungan yang terjadi antara variabel X dengan variabel Y berarti bersifat positif dan searah juga sangat kuat positif dari nilai korelasi yang didapat [5].

Pada penelitian sebelumnya dengan judul Efektivitas Penerapan Absensi Fingerprint Terhadap Disiplin Kerja Karyawan PT. Hillconjaya Sakti Jakarta menjelaskan bahwa absen adalah ketidakhadiran karyawan saat yang bersangkutan dijadwalkan bekerja. Dalam dunia kerja, pada sektor apapun, demi meningkatkan performa dan kinerja karyawan yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan hasil baik dari segi kualitas maupun kuantitas, salah satu faktor yang harus diperhatikan adalah kedisiplinan. Disiplin menjadi tolak ukur keberhasilan suatu organisasi/perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh efektivitas penerapan absensi fingerprint terhadap disiplin kerja karyawan PT. Hillconjaya Sakti Jakarta. Peneliti menggunakan metode kuantitatif sebagai metode penelitian ini dan mengambil 30 orang karyawan secara random sebagai sampel. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Berdasarkan hasil perhitungan bahwa hubungan yang terjadi antara variabel X (Absensi Fingerprint) dengan variabel Y (Disiplin Kerja) adalah sebesar $r = 0,517$. Dapat disimpulkan bahwa Absensi Fingerprint berhubungan secara positif terhadap Disiplin kerja karyawan dengan derajat hubungan korelasi sedang. Berdasarkan hasil uji hipotesis parsial (uji F) diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh X terhadap Y adalah sebesar $0,003 < 0,005$ dan nilai Fhitung $10,222 > Ftabel 4,18$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang berarti terdapat pengaruh absensi fingerprint (X) terhadap disiplin kerja (Y) [6].

Sedangkan pada penelitian lain dengan judul Analisis Penerapan Aplikasi KAI Mobile Presensi Menggunakan Metode Technology Acceptance Model (TAM) Di PT KAI (Persero) Divisi Regional II Sumatera Barat menjelaskan bahwa aplikasi KAI Mobile Presensi untuk saat ini digunakan serta mengembangkan aplikasi untuk kehadiran pegawai bagian lapangan agar tercipta kinerja perusahaan yang lebih baik. Metode proporsional stratified random sampling dan 81 responden sampel yang digunakan. Hasil penelitian, persepsi kemudahan berpengaruh terhadap persepsi kebermanfaatannya dengan hasil 11.69%, persepsi kemudahan berpengaruh terhadap sikap terhadap penggunaan dengan hasil 14.13%, persepsi kebermanfaatannya berpengaruh terhadap sikap terhadap penggunaan dengan hasil 31.80%, persepsi kebermanfaatannya berpengaruh terhadap minat perilaku dengan hasil 8.64%, sikap terhadap penggunaan berpengaruh terhadap minat perilaku dengan hasil 15.76%, minat perilaku berpengaruh terhadap penggunaan sistem sesungguhnya dengan hasil 16.48%. Maka persepsi kemudahan penggunaan, persepsi kebermanfaatannya, sikap terhadap penggunaan dan minat perilaku penggunaan berpengaruh signifikan [7].

Technology Acceptance Model (TAM) atau Model Penerimaan Teknologi merupakan salah satu teori tentang penggunaan sistem teknologi informasi yang dianggap sangat berpengaruh dan umumnya digunakan untuk menjelaskan penerimaan individual terhadap penggunaan sistem teknologi informasi (Jogiyanto, 2008, p. 111). TAM pertama kali dikembangkan oleh Fred D Davis (1985) berdasarkan model Theory of Reasoned Action (TRA). Kelebihan TAM yaitu merupakan model model yang sederhana tetap ivalid. Selain itu, TAM juga telah diuji dengan banyak penelitian yang hasilnya TAM merupakan model yang baik khususnya jika dibandingkan dengan model TRA dan Theory of Planned Behavior (TPB). Dalam TAM, penerimaan pengguna dalam penggunaan sistem informasi dipengaruhi oleh dua konstruk, yaitu kegunaan (perceived usefulness) dan kemudahan penggunaan (perceived ease of use) [8].

Konsep Technology Acceptance Model dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini: [6].



Gambar 1. Model TAM

Berikut ini penjelasan dari Konsep Technology Acceptance Model : [9]

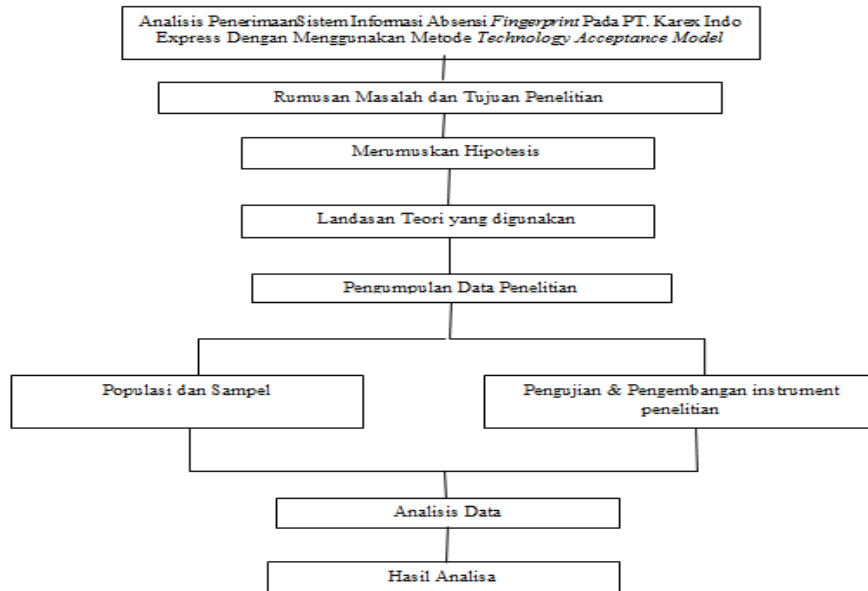
1. Persepsi Kemudahan Penggunaan (Perceived Ease of Use)
Kepercayaan pengguna kepada mudahnya digunakan sistem dan mudah dipahami.
2. Persepsi Kegunaan (Perceived Usefulness)
Pengguna merasakan kegunaan dan manfaat yang dirasakan pada saat menggunakan suatu sistem dan memberikan peningkatan terhadap kinerja pengguna.
3. Sikap Pengguna (Attitude Towards Using)
Sikap pengguna untuk mengetahui ketertarikan menggunakan sistem setelah menggunakan sistem. Hal ini berarti evaluasi terhadap pengguna baik penerimaan atau penolakan.
4. Minat Pengguna (Behavioral Intention to Use)
Minat menggunakan sistem juga kecenderungan untuk tetap menggunakannya dilihat dari sikap saat menggunakan sistem.
5. Penerimaan Teknologi (Actual System Usage)
Tingkah nyata dalam mengadopsi sebuah sistem disebut dengan actual to use. Actual system usage berarti respon psikomotor eksternal yang diukur oleh seseorang dengan penggunaan nyata. Actual system usage dikonsepsikan dalam bentuk pengukuran terhadap frekuensi dan durasi waktu penggunaan teknologi.
6. Absensi ialah sebagai suatu pendataan kehadiran yang merupakan bagian dari aktifitas pelaporan yang ada dalam sebuah institusi. Absensi disusun dan diatur sehingga mudah untuk dicari dan digunakan ketika diperlukan oleh pihak yang berkepentingan [10].

Berdasarkan dari penelitian sebelumnya maka peneliti menganalisis secara kuantitatif tentang tingkat penerimaan sistem presensi fingerprint yang digunakan PT. Karex Indo Express dengan menggunakan Technology Acceptance Model (TAM) untuk mengetahui penerimaan pengguna terhadap implementasi sistem presensi fingerprint di PT. Karex Indo Express

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Tahapan Penelitian

Berikut ini langkah-langkah dari tahapan penelitian yang dilakukan :



Gambar 2. Tahapan Penelitian

2.2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Karex Indo Express perusahaan penyedia layanan pengiriman barang ke luar negeri yang berkembang dan telah memiliki rute pengiriman barang ke seluruh Dunia. Dengan pengalaman 20 tahun, Ekspedisi Karex berkomitmen untuk menjadi ekspedisi terbaik, terpercaya dan profesional yang mengutamakan kepuasan pelanggan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif untuk menyelesaikan penelitian ini. Cara yang dilakukan yaitu dengan membuat kuesioner kemudian menyebar kuesioner kepada responden kemudian data kuesioner yang sudah didapat diolah menjadi sebuah informasi yang lebih spesifik dan terperinci. Disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik [8].

2.3. Metode Penarikan Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti [11]. Jenis yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah *nonprobability sampling* yang tidak semua elemen populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel dan jenis sampel ini tidak dipilih secara acak. Penulis menggunakan teknik sampling jenuh. Teknik sampling jenuh merupakan teknik penelitian yang mengambil sampel tidak dipilih secara acak.

2.4. Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis jalur. “Analisis jalur merupakan pengembangan langsung bentuk regresi berganda dengan tujuan untuk memberikan estimasi tingkat kepentingan (*magnitude*) dan signifikansi (*significance*) hubungan sebab akibat hipotetikal dalam seperangkat variabel” [12]. Pengukuran variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Responden menjawab pertanyaan kuesioner yang diberikan peneliti.
2. Kuesioner berisi pertanyaan yang memiliki 5 (lima) jawaban dan memiliki nilai yang berbeda pada setiap jawaban.
 - a. Nilai = 1, diberikan jika responden memberikan jawaban “Sangat Tidak Setuju”.
 - b. Nilai = 2, diberikan jika responden memberikan jawaban “Tidak Setuju”.
 - c. Nilai = 3, diberikan jika responden memberikan jawaban “Netral”.
 - d. Nilai = 4, diberikan jika responden memberikan jawaban “Setuju”.
 - e. Nilai = 5, diberikan jika responden memberikan jawaban “Sangat Setuju”.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

Terdapat kuesioner yang rusak dan data kuesioner yang kembali dalam tabel 1 di bawah ini :

Tabel 1. Data Kuesioner

Jumlah Responden	Jumlah Kuesioner disebar	Tingkat Kuesioner Terisi	Kuesioner Gugur/Rusak	Kuesioner Terpakai
65	65	60	5	60
Jumlah	65	60	5	60

3.1.1. Hasil Uji Validitas

Uji validitas untuk menguji ketepatan antara data yang sesungguhnya dengan data yang dikumpulkan penulis untuk mendapat tingkat kevalidan. Valid jika $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ dan signifikansi minimal 95%. Rumus untuk $r\text{-tabel}$ yaitu : $\text{degree of freedom (df)} = n - 2$ berarti $(df) = 60 - 2$ hasil $r\text{-tabel } 58 / 0,254$ beserta $\alpha 0,05$. (1)
Tabel 2 menunjukkan semua $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ (0,254) maka data valid.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Pernyataan	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keterangan
Variabel kemudahan 1 persepsi	0,609	0,254	Valid
Variabel kemudahan 2 persepsi	0,867	0,254	Valid
Variabel kemudahan 3 persepsi	0,845	0,254	Valid
Variabel kemudahan 4 persepsi	0,857	0,254	Valid
Variabel kemudahan 5 persepsi	0,828	0,254	Valid
Variabel kegunaan 1 persepsi	0,804	0,254	Valid
Variabel kegunaan 2 persepsi	0,837	0,254	Valid
Variabel kegunaan 3 persepsi	0,819	0,254	Valid

Pernyataan	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keterangan
Variabel persepsi kegunaan 4	0,796	0,254	Valid
Variabel persepsi kegunaan 5	0,800	0,254	Valid
Variabel sikap pengguna 1	0,807	0,254	Valid
Variabel sikap pengguna 2	0,770	0,254	Valid
Variabel sikap pengguna 3	0,752	0,254	Valid
Variabel sikap pengguna 4	0,753	0,254	Valid
Variabel sikap pengguna 5	0,795	0,254	Valid
Variabel Minat pengguna 1	0,616	0,254	Valid
Variabel Minat pengguna 2	0,366	0,254	Valid
Variabel Minat pengguna 3	0,411	0,254	Valid
Variabel Minat pengguna 4	0,478	0,254	Valid
Variabel Minat pengguna 5	0,510	0,254	Valid
Variabel Penerimaan teknologi 1	0,785	0,254	Valid
Variabel Penerimaan teknologi 2	0,726	0,254	Valid
Variabel Penerimaan teknologi 3	0,628	0,254	Valid
Variabel Penerimaan teknologi 4	0,727	0,254	Valid
Variabel Penerimaan teknologi 5	0,748	0,254	Valid

3.1.2. Hasil Uji Reabilitas

Untuk menguji suatu penelitian untuk membuktikan konsisten suatu penelitian yang dilakukan secara berulang kali. Kemudian teknik alpha cronbach yang digunakan, jika menghasilkan koefisien alpa sebesar 0,70 atau lebih maka suatu instrument dinyatakan reliable.

Tabel 3. Hasil Uji Reabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
0.962	25

Tabel 3 menunjukkan $0.962 > 0.70$ maka dinyatakan reliable.

3.1.3. Hasil Uji Normalitas

Pengujian untuk menilai dan mengetahui sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Analisis statistik untuk penilaian menggunakan uji metode kolmogorov-smirnov. Populasi sampel didistribusikan secara normal atau tidak, dengan tingkat kepercayaan 95% dengan menggunakan $\alpha = 5\%$. Sampel berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari atau sama dengan 0,05.

3.1.4. Hasil Uji Multikolinearitas

Untuk menemukan adanya korelasi antar variabel independent maka dilakukan pengujian model regresinya. Pengukuran tingkat asosiasi melalui besarnya (r) diuji pada hubungannya antar variabel independent. Jika r hitung < r tabel maka variabel independent terjadi multikolinearitas. Dan jika r hitung > r tabel dan VIF hitung < VIF tabel maka variabel independent tidak terjadi multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.772	1.415		1.253	.216		
	x1	.090	.113	.110	.795	.430	.242	4.138
	x2	.206	.123	.252	1.673	.100	.203	4.934
	x3	.385	.120	.434	3.204	.002	.250	3.999
	x4	.210	.121	.155	1.733	.089	.573	1.744

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai tolerance $0.242 > 0.10$, VIF $4.138 < 10.00$ tidak terjadi multikolinearitas pada variabel kemudahan. Nilai tolerance $0.203 > 0.10$, VIF $4.934 < 10.00$ tidak terjadi multikolinearitas pada variabel kegunaan. Lalu nilai tolerance $0.250 > 0.10$, VIF $3.999 < 10.00$ tidak terjadi multikolinearitas pada variabel sikap pengguna. Nilai tolerance $0.573 > 0.10$, VIF $1.744 < 10.00$ tidak terjadi multikolinearitas pada variabel minat pengguna. Maka memenuhi syarat menjadi model regresi yang baik.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah urutan persepsi dari yang paling berpengaruh adalah persepsi kegunaan selanjutnya kemudahan lalu sikap setelah itu minat pengguna. Hubungan semua persepsi memberikan pengaruh untuk penerimaan sistem presensi ini untuk mendukung salah satu kegiatan yang hampir dilakukan setiap hari. Persepsi kemudahan dan kegunaan merupakan persepsi yang meningkatkan penerimaan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih diberikan yang sebesar-besarnya kepada seluruh karyawan PT. Karex Indo Express yang telah meluangkan waktunya untuk terlibat dalam penelitian ini.

REFERENCES

- A. Apriyanto, "Manajemen Pembinaan Kedisiplinan Siswa: Studi Kasus Pada Absensi Fingerprint Berbasis Sms Gateway Di Smk Nu Kaplongan Indramayu," *Gema Wiralodra*, vol. 10, no. 1, pp. 79–92, 2019.
- [2] E. Fatmawati, "Endang Fatmawati, 'Technology Acceptance Model (Tam) Untuk Menganalisis Penerimaan Terhadap Sistem Informasi Perpustakaan,' *Iqra' : Jurnal Perpustakaan dan Informasi UIN Sumatera Utara*," vol. Vol. 9, no. no. 01, p. Hlm. 5., 2015.
- [3] M. Hakam and A. Hoyyi, "Analisis Jalur Terhadap Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Prestasi Kumulatif (Ipk) Mahasiswa Statistika Undip," *J. Gaussian*, vol. 4, no. 1993, pp. 61–70, 2015.
- [4] H. Heriyati and A. Prasetyo, "Analisis Pengaruh Kemanfaatan Sistem Presensi Berbasis Finger Print Terhadap Kemudahan Bagi Karyawan Pada Pt. Lucky Samudra Pratama," *J. Teknol. Inform. dan Komput.*, vol. 4, no. 2, pp. 84–89, 2018.
- [5] A. Irawan and A. Hadi, "Analisis Penerapan Aplikasi KAI Mobile Presensi Menggunakan Metode Technology Acceptance Model (TAM) Di PT KAI (Persero) Divisi Regional II Sumatera Barat," *Int. J. Nat. Sci. Eng.*, vol. 5, no. 1, p. 14, 2021.
- [6] R. Junaidi, F. Susanti, S. Tinggi, I. Eknomi, and " Kbp, "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai Pada Uptd Baltekkomdik Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat," *J. Manaj. dan Inf.*, vol. 2, no. 3, p. 13, 2017.
- [7] A. Kurniawan and L. Usuluddin, "Pengaruh Absensi Fingerprint Terhadap Disiplin Kerja Pegawai Balai Pelatihan Kesehatan Palembang," *J. Trends Econ. Account. Res.*, vol. 1, no. 3, pp. 92–97, 2021.
- [8] N. Nilfaidah, A. S. Miru, and M. Lamada, "Pengembangan Sistem Absensi Mahasiswa Realtime Menggunakan PHP, MYSQL, SMS Gateway, dan Framework Codeigniter," *Eprints*, vol. 3, pp. 1–6, 2021.
- [9] H. Nurmalasari, "Efektivitas Penerapan Absensi Fingerprint terhadap Disiplin Kerja Karyawan PT. Hillconjaya Sakti Jakarta," *Semin. Nas. Inov. dan Tren*, vol. 1, no. 1, pp. 55–60, 2018.
- [10] R. N. Rahmawati and I. M. Narsa, "Intention to Use e-Learning: Aplikasi Technology Acceptance Model (TAM)," *Owner*, vol. 3, no. 2, p. 260, 2019.



- [11] T. Rohmat and D. D. Pertiwi, “Analisis dan Desain Sistem Informasi Pengolahan Nilai Siswa di SMK Avicena Rajeg,” *JIKA (Jurnal Inform., vol. 4, no. 1, p. 29, 2020.*
- [12] M. Z. Uska and R. H. Wirasmita, “ANALISIS TEKNOLOGI SMARTPHONE DALAM MENDUKUNG KEGIATAN TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL Program Studi Pendidikan Informatika , Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam , Universitas Hamzanwadi EDUMATIC : Jurnal Pendidikan Informatika | 103 Perkembangan te,” vol. 2, pp. 103–113, 2018.